



► PERAYAAN AKHIR TAHUN

## Pesta Kembang Api Dilarang

**UMBULHARJO-  
Menjelang Natal 2021  
dan Tahun Baru (Nataru)  
2022, Pemerintah  
Kota (Pemkot) Jogja  
menyiapkan berbagai  
pembatasan aktivitas.  
Salah satunya pelarangan  
pesta kembang api.**

*Sirojul Khafid  
sirojul@harianjogja.com*

Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi mengatakan meskipun pesta kembang api tidak diperbolehkan,

- Selama Nataru, destinasi wisata tetap buka dengan pengetatan dan pembatas menggunakan aplikasi *Peduli Lindungi*.
- Tidak akan ada penyekatan saat libur Nataru, hanya ada pengetatan prokes di masing-masing destinasi wisata, hotel, dan restoran.

namun acara berbasis pentas seni dan olahraga dimungkinkan tetap digelar tanpa adanya penonton. "Yang masih dimungkinkan seperti menggelar pameran berbasis ekonomi kreatif atau usaha kecil menengah. Untuk acara pertemuan paling banyak 50 orang. Imbauan yang paling penting kalau tidak ada keperluan

penting di rumah saja, artinya tidak perlu ke luar kota," kata Heroe, Kamis (9/12).

Selama Nataru, destinasi wisata tetap buka dengan pengetatan dan pembatas menggunakan aplikasi *Peduli Lindungi* serta protokol kesehatan (prokes). Ada kemungkinan juga sistem buka tutup di Malioboro atau ruas jalan

apabila terjadi kepadatan. "Tetapi tidak akan ada penyekatan, kami memperketat prokes di masing-masing destinasi wisata, hotel, dan restoran," katanya.

Di sisi lain Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY, Deddy Pranowo Eryono mengatakan siap melaksanakan aturan dari pemerintah terkait dengan Nataru, termasuk memperketat prokes di hotel dan restoran. Dia juga telah memberikan anjuran kepada seluruh anggota yang tergabung dalam PHRI DIY untuk mematuhi peraturan.

PHRI DIY berharap adanya

kepastian aturan selama Nataru. Berkaca dari tahun sebelumnya, aturan sempat berubah menjelang hari libur. Sementara hotel dan restoran sudah menambah sejumlah stok bahan makan, termasuk bahan pendukung prokes seperti *hand sanitizer* dan sabun cuci tangan.

### Berharap Kepastian

"Kami tahun ini *wait and see* dulu, bagaimana kepastian pemerintah. Sekarang melonggarkan, tetapi nanti dua pekan lagi kami mau melihat. Baru kalau ada kepastian dari pemerintah, itu

baru kami belanjakan. Kami butuh kepastian, karena kami akan melaksanakan tanpa kepastian dari pemerintah wisatawan juga akan ragu," kata Deddy.

Dalam satu bulan terakhir, okupansi hotel di DIY pada akhir pekan sekitar 40%-60%. Pemesanan kamar hotel selama Nataru juga tergolong baik. Meski sempat ada wacana pemberlakuan PPKM Level 3, jumlah pengurangan reservasi belum sampai turun drastis. "Artinya belum banyak yang *cancel*, masih menunggu aturan pemerintah yang pas," kata Deddy.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005